

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Florikultura menjadi salah satu subsektor yang memiliki potensi untuk mendukung perekonomian. Produksi dan produktivitas berbagai komoditas florikultura meningkat sekitar 27% per tahun dan nilai PDB florikultura meningkat 12% (Direktorat Jenderal Hortikultura, 2017). Produk florikultura, antara lain bunga potong, bunga pot, dan tanaman hias daun. Toko bunga atau sering disebut dengan *florist* merupakan salah satu bidang usaha yang memanfaatkan produk dari florikultura dengan melakukan penjualan barang dan jasa, yaitu bunga potong, beragam rangkaian bunga, dan aksesoris-aksesorisnya. Usaha rangkaian bunga kini sedang menjadi usaha yang berkembang di kota-kota besar. Hal ini disebabkan juga oleh perubahan gaya hidup masyarakat. Bunga kini menjadi salah satu kebutuhan yang digunakan untuk mengekspresikan atau menyampaikan perasaan kepada teman, keluarga, atau kerabat. Bunga juga sebagai tanda penghargaan dalam acara-acara tertentu, seperti acara pernikahan, kelulusan, seminar, ulang tahun, dan peringatan meninggalnya seseorang.

Persaingan usaha toko bunga di kota-kota besar juga semakin ketat ditandai dengan banyaknya wirausaha yang terjun di bidang ini. Tidak hanya dengan membuka toko, melainkan penjualan bunga sudah memanfaatkan sistem penjualan dalam jaringan (daring). Oleh karena itu, untuk mampu bersaing dengan para kompetitornya suatu usaha toko bunga perlu memiliki keunggulan dalam kualitas dan layanan, antara lain bunga yang disediakan segar, memiliki jenis bunga yang banyak diminati pelanggan, dapat melayani permintaan dengan cepat, dan penilaian dari segi estetika (keindahan) rangkaian bunga. Harapan dari setiap usaha adalah mampu memenuhi permintaan pelanggan dengan cepat dan tepat. Salah satu yang menjadi faktor pendukung untuk dapat memenuhi permintaan pelanggan dengan cepat adalah menyediakan persediaan.

Salah satu toko bunga di Yogyakarta adalah Hana Flower Story. Hana Flower Story merupakan usaha yang bergerak di bidang jasa, yaitu jasa merangkai bunga dan mendekorasi acara. Selain itu, usaha ini juga menjual bunga palsu secara grosir dan perlengkapan bunga, seperti vas, oase, dan boneka. Hana Flower Story berlokasi di Jalan Perumnas No. 158B, Caturtunggal, Depok,

Yogyakarta 55281. Target pasar dari usaha ini adalah masyarakat di Yogyakarta dengan rentang usia 16 sampai dengan 60 tahun dan memiliki tingkat ekonomi menengah ke atas. Jangkauan penjualan tidak hanya di dalam kota Yogyakarta, melainkan juga di luar Yogyakarta, seperti Magelang, Temanggung, Solo, dan Semarang.

Sistem penjualan dilakukan melalui luar jaringan (luring) dan dalam jaringan (daring). Sistem penjualan luring untuk grosir atau rangkaian bunga buatan serta perlengkapan bunga. Sistem penjualan daring untuk grosir atau rangkaian bunga segar maupun buatan serta beberapa perlengkapan bunga. Pelanggan dapat melakukan pembelian rangkaian bunga segar dengan memesan maksimal satu hari sebelum barang dibutuhkan. Toko memiliki persediaan bahan segar hanya dari sisa penjualan sebelumnya. Jika sisa bahan mencukupi kebutuhan dari permintaan pelanggan, maka permintaan dapat diproses. Jika tidak terdapat sisa bahan dan pelanggan tidak menyanggupi untuk menunggu dalam rentang waktu yang ditentukan, maka transaksi akan batal.

Toko ini memiliki 53 jenis rangkaian bunga. Jenis-jenis rangkaian bunga tersebut dapat dibagi ke dalam tiga *family* berdasarkan kesamaan bahan penyusunnya. *Family* pertama, yaitu rangkaian bunga dalam bentuk bunga *box*. *Family* kedua, yaitu rangkaian bunga dalam bentuk buket. *Family* ketiga, yaitu dalam bentuk buket dengan tambahan boneka. Rangkaian-rangkaian bunga tersebut terdiri dari berbagai jenis bahan penyusun. Oleh karena itu, dibutuhkan pengelolaan persediaan oleh pihak toko terhadap bahan-bahan penyusun. Hal tersebut ditujukan supaya permintaan terhadap produk dari ketiga *family* dapat terpenuhi dengan baik dan meminimasi biaya penyimpanan. Pengelolaan persediaan dapat dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan bahan penyusun setiap jenis produk. Terdapat beberapa bahan penyusun yang dominan untuk menyusun semua jenis produk namun beberapa bahan lainnya bervariasi atau berbeda-beda untuk setiap jenis produk. Berdasarkan identifikasi bahan terdapat tiga bahan yang dominan, yaitu daun, kartu ucapan, dan pita. Pemilik toko ingin melakukan pengelolaan terhadap ketiga bahan tersebut untuk dapat menjamin permintaan produk-produk dari ketiga *family* dapat terpenuhi. Ketiga bahan tersebut dibutuhkan untuk dapat membuat produk dari ketiga *family* rangkaian bunga.

Pengelolaan persediaan yang tidak baik menyebabkan terjadinya kekurangan bahan penyusun produk sehingga permintaan pelanggan tidak dapat terpenuhi. Menurut pemilik toko, selama ini belum dilakukan pengelolaan persediaan dengan baik dan menyebabkan adanya satu hingga empat pelanggan yang tidak dapat dipenuhi permintaannya akibat terjadinya kekurangan bahan. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengelolaan persediaan terhadap ketiga jenis bahan penyusun produk yang dominan untuk menjamin terpenuhinya permintaan terhadap ketiga jenis produk.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan bahwa Hana Flower Story perlu menentukan kebijakan untuk pengelolaan bahan penyusun produk dari *family* pertama, kedua, dan ketiga yang dapat menjamin supaya produk dari ketiga *family* tersebut terpenuhi permintaannya dan meminimasi biaya.

### **1.3. Tujuan**

Memberikan usulan kebijakan persediaan pada toko Hana Flower Story untuk memenuhi permintaan produk dari ketiga *family* dan meminimasi biaya.

### **1.4. Batasan Masalah**

- a. Lokasi penelitian berada di Toko Bunga Hana Flower Story di Jalan Perumnas No.158B, Kledokan, Yogyakarta.
- b. Pengambilan data dilakukan pada bulan November 2018 hingga bulan Maret 2019.
- c. Data yang digunakan pada penelitian, yaitu data pada bulan Januari 2018 sampai dengan Februari 2019.
- d. Perencanaan persediaan hanya dilakukan untuk persediaan bahan penyusun dominan yang ditentukan, yaitu daun, pita, dan kartu ucapan.
- e. Simulasi yang dilakukan menggunakan asumsi tidak ada hari libur.